

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Di SMK Negeri 10 Makassar

Nurmutaharh¹, Nurlita Pertiwi², & Reny Tenriawaru³

¹Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

² Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar Gambar Teknik di SMK Negeri 10 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) sebagai kelas eksperimen dan kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan metode pembelajaran *make a match* dan untuk kelas kontrol metode konvensional (ceramah). Penelitian ini dilakukan pada semester gasal pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X yang dimana jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa, 25 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol. Hasil analisis perbedaan rata-rata yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar untuk mata pelajaran Gambar Teknik pada siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dan kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 10 Makassar. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *make a match* sangat efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih maksimal.

Kata kunci : *make a match*, Gambar Teknik, dan Hasil Belajar

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of the use of *make a match* learning methods on learning outcomes in Technical Drawing at SMK Negeri 10 Makassar. This study is an experimental study consisting of two classes, namely Class X Design and Building Information Design (DPIB) as an experimental class and Class X of the Construction and Property Business (BKP) as a control class. The experimental class is given a *make a match* learning method and for the conventional method control class (lecture). This research was conducted in the odd semester in the subject of Technical Drawing class X where the number of students in this study were 50 students, 25 students in the experimental class and 25 students in the control class. The results of the analysis of the average difference which shows that the value of Sig. (2-tailed) of 0.001 smaller than 0.05, it can be concluded that the use of *make a match* learning method can improve learning outcomes for Technical Drawing subjects in Class X students of Model Design and Building Information and Class X of Construction and Property Business in Makassar State Vocational School 10. The conclusion obtained in this study is the use of *make a match* learning method is very effective and can improve student learning outcomes to the fullest.

Keywords: *make a match*, Technical Drawing, and Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

SMK Negeri 10 Makassar sebagai perguruan yang unggul dalam bidang pendidikan, menyelenggarakan program-program pendidikan yang di antaranya adalah bidang keahlian bangunan yang merupakan salah satu disiplin ilmu,

bagaimana merencanakan dan mengembangkan sumber daya. Meningkatkan potensi siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada bulan Maret (2019) di SMK Negeri 10 Makassar, Gambar Teknik merupakan salah satu mata

pelajaran yang diajarkan di kelas X DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan) dan X BKP (Bisnis Konstruksi dan Properti) semester 2 tahun ajaran 2018/2019. Dari observasi yang telah dilakukan peneliti memperoleh nilai rata-rata siswa kelas X DPIB adalah 69,6 dan nilai rata-rata siswa kelas X BKP adalah 72 pada mata pelajaran Gambar Teknik. Pelajaran Gambar Teknik pada umumnya masih menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tidak menggunakan metode *make a match*.

Metode pembelajaran yang digunakan sekarang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang memengaruhi kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran adalah penyampaian materi yang monoton, jadwal pelajaran yang terlalu siang, dan guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk aktif mengerjakan soal di depan kelas.

Metode pembelajaran merupakan suatu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas oleh guru. (Suhendri H, 2015). Ada banyak metode mengajar salah satunya adalah metode *make a match*, metode *make a match* adalah mencari pasangan sambil belajar mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, metode ini dimulai dari siswa diminta untuk mencari pasangan yang memiliki kartu yang merupakan jawaban atau soal dari kartu yang dimilikinya sebelum batas waktu yang disepakati selesai, siswa yang dapat mencocokkan kartunya mendapat poin. (Rusman, 2012). Tujuan utama dalam pembelajaran metode *make a match* ini adalah untuk melatih siswa lebih cermat, dapat berpikir cepat, ulet, dan memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi serta dapat berinteraksi sosial dengan temannya. Terdapat delapan langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan metode *make a match*. (Komalasari, 2011) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu
- 3) Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.

- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberi poin.
- 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya.
- 8) Kesimpulan dan penutup.

Kelebihan dari metode *make a match* ini antara lain: suasana menyenangkan dalam pembelajaran terjadi kerjasama antar siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan kelemahan metode *make a match* ini antara lain: diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan, perlu persiapan alat dan bahan, dan memerlukan waktu yang banyak. (Ali, H. 2009)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan metode mengajar yang tepat sehingga proses belajar di ruang kelas terasa sangat menyenangkan. Metode *make a match* adalah mencari pasangan sambil belajar suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Dilakukan di SMK Negeri 10 Makassar beralamat Jl. Bonto Manai No.14, Gunungsari Baru, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222, direalisasikan pada bulan Maret sampai bulan Juli 2019.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 70 siswa Program Keahlian Teknik Bangunan, sampel diambil menggunakan teknik random yang terdiri dari dua Kompetensi Keahlian yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) sebagai kelas eksperimen dan Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP) sebagai kelas kontrol. Dalam Kompetensi Keahlian DPIB (kelas eksperimen) terdapat 1 kelas yang berjumlah 25 siswa dan Kompetensi Keahlian BKP terdapat 1 kelas yang berjumlah 25 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes, Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh

adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 10 Makassar mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil analisis data diperoleh dengan menggunakan dua metode statistik, yaitu hasil analisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan metode statistik inferensial.

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran secara umum mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X SMK Negeri 10 Makassar pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran make a match dan pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional.

Data yang dihasilkan pada penelitian ini, diperoleh dengan menggunakan tes. Berdasarkan Hasil analisis statistika deskriptif disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 1.3
Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	25	15	55	31.64	12.158
Pos-Test Eksperimen	25	74	91	82.48	5.042
Pre-Test Kontrol	25	18	43	29.40	6.892
Post-Test Kontrol	25	63	86	75.08	5.212
Valid N (listwise)	25				

(Sumber : Data SPSS, 2019)

Pada Tabel 1.3, menunjukkan bahwa ada perbedaan pada nilai posttest hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari tabel dilihat bahwa nilai rata-rata pretest 31,64 pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode pembelajaran make a match sedangkan 29,40 pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah) sedangkan nilai posttest 82,48 pada kelas eksperimen dan 75,08 pada kelas kontrol. Pada tabel ini juga terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas. Dilihat dari nilai terendah dari kelas eksperimen dan kontrol pada pretest dan posttest memiliki nilai yang sama yaitu 15 dan 18, namun dilihat pada nilai tertinggi dari kelas eksperimen dan kontrol pada pretest dan posttest memiliki nilai yang sama pada pretest yaitu 45 dan 45 sedangkan pada

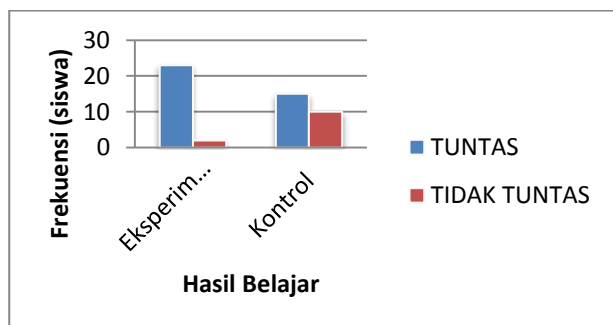
posttest berbeda yaitu 95 dan 85, nilai pretest standar deviasi kelas eksperimen dan kontrol yaitu 12,158 dan 6,89 sedangkan nilai posttest pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu 5,042 dan 5,212. Berdasarkan keseluruhan nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori ketuntasan hasil belajar berdasarkan standar ketuntasan belajar Mata pelajaran Gambar Teknik kelas X SMK Negeri 10 Makassar, maka diperoleh data frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10.
Kategori Frekuensi Dan Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kategori	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tuntas	≥ 75	23	92%	15	60%
Tidak Tuntas	< 75	2	8%	10	40%
Jumlah		25	100%	25	100%

(Sumber : Lampiran 10, 2019)

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kategori ketuntasan hasil belajar siswa untuk materi proyeksi Orthogonal pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dimana ketuntasan kelas Eksperimen yaitu 92%, maka siswa yang tergolong tuntas untuk kelas eksperimen ada 23 orang dari 25 siswa, sedangkan untuk kelas kontrol ada 15 orang dari 25 siswa, sehingga diperoleh ketuntasan nilai kelas eksperimen sebesar 90%, dan pada kelas kontrol ketuntasan hasil belajar siswa 60%. Data tersebut jika disajikan dalam bentuk tabel diagram batang tampak pada Gambar 4.7



Gambar 4.7.

Diagram Batang Persentase Ketuntasan Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, sebelum melakukan analisis statistika inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

Pengujian prasyarat analisis

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengujian normalitas data, antara lain kertas peluang normal, antara lain dengan kertas peluang normal, uji chi kuadrat, uji liliefors, dengan teknik kolmogorov-smirnov, Statistical Product and Service Solution. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut.

Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi yang berdistribusi normal

H_a = Populasi yang berdistribusi tidak normal

Uji normalitas menggunakan SPSS 24

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 24 untuk melakukan uji normalitas data. Melihat nilai signifikan hasil penghitungan menggunakan SPSS yang berupa data test of normality dan menarik kesimpulan dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan Independent Sampel t-test dalam Program Statistik SPSS type 24. Independent Sampel t-test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Berikut peneliti sajikan perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini.

Rumusan Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar Gambar Teknik di SMK 10 Makassar.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar Gambar Teknik di SMK 10 Makassar.

Aturan keputusan:

Perhitungan dengan program statistik SPSS type 24 yang dilihat adalah nilai *p* (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig*(2-tailed). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig*.>0.05, maka Ho diterima, sebaliknya jika nilai *sig*.<0,05 maka Ho ditolak.

Tabel 4.11

Nilai Statistik Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Independent Samples Test</i>										
		<i>Levene's Test for Equality of Variance</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil Belajar Siswa	<i>Equal variances assumed</i>	.200	.657	3.632	47	.001	5.605	1.543	2.500	8.710
	<i>Equal variances not assumed</i>			3.622	45.65	.001	5.605	1.548	2.489	8.721

Berdasarkan tabel perhitungan dengan program statistik SPSS type 24 yang dilihat adalah nilai *p* (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig*(2-tailed) yaitu 0,001, dimana nilai *sig*.<0,05 maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *make a match* ini berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik di kelas X.

I. KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar Gambar Teknik di kelas X. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa metode pembelajaran *make a match* efektif dalam pembelajaran Gambar Teknik kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

Suhendri, H. (2015). Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian

belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).

Ali, H. (2009). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Konsep Reproduksi Manusia Di Kelas IX B SMP Negeri 2 Pangsid. *bionature*, 11(1).

Rusman. 2012. Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru. Jakarta : Raja Grafindo Persada.